ISSN 2797-930X (media cetak) ISSN 2797-9261 (media online)

PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN SOAL PENILAIAN ULANGAN HARIAN MELALUI WORKSHOP DI SD NEGERI 37 KAMPUNG JAMBU KECAMATAN TANJUNG RAYA KABUPATEN AGAM SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2020/2021

YULIMAR
SDN 37 Kampung Jambu Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan guru dalam menyusun soal penilaian ulangan harian di SD Neegri 37 Kampung Jambu Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Tujuan penelitian adalah meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soal penilaian ulangan harian melalui pelaksanaan kegiatan *Workshop*. Subjek penelitian adalah guru di SD Neegri 37 Kampung Jambu Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dalam tiap siklusnya. Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif komparatif. Hasil penilaian observasi kegiatan diskusi menunjukkan bahwa pada kondisi awal perolehan nilai menunjukkan angka 47,08 dalam kriteria KURANG, meningkat menjadi 69,38 dalam kriteria CUKUP pada siklus pertama dan 90,83 dalam kriteria SANGAT BAIK pada akhir siklus kedua. Penjelasan mengenai peningkatan kemampuan guru dalam membuat LKPD pada kondisi awal sebesar 46,74 dan hanya masuk dalam kualifikasi KURANG, dan pada pelaksanaan siklus pertama menunjukkan hasil angka nilai rata-rata 69,27 dalam kualifikasi C atau CUKUP dan pada akhir siklus kedua meningkat menjadi 86,98 dalam kualifikasi nilai SANGAT BAIK. Dari segi peningkatan kemampuan guru dalam menyusun soal ulangan harian secara individual menunjukkan peningkatan, karena pada siklus pertama ada 5 guru 41,67% yang memenuhi kriteria keberhasilan yaitu masuk dalam kategori BAIK, pada siklus kedua semua guru dinyatakan meningkat kemampuannya dalam menyusun soal ulangan harian, karena dari 8 guru terdapat 4 guru atau 50% yang memenuhi kriteria keberhasilan yaitu masuk dalam kategori SANGAT BAIK dan 4 guru atau 50% dalam kriteria nilai BAIK. Melihat data perolehan hasil penelitian dalam kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah ini, dapat disimpulkan bahwa *Workshop* yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap 8 guru di SD Neegri 37 Kampung Jambu Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam dinyatakan BERHASIL meningkatkan meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soal penilaian ulangan harian

Kata Kunci : kemampuan, soal penilaian ulangan harian , *workshop*

PENDAHULUAN

Kenyataan yang ada menunjukkan bahwa masih banyak pendidik yang menganggap bahwa evaluasi merupakan kegiatan rutin dilaksanakan. Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis dan tindak lanjut pembelajaran diyakini sebagai tugas pokoknya tetapi belum dilakukan sesuai prosedur yang baik, sehingga terkesan kurang berkesinambungan apalagi di masa pandemi Covid 19 di mana keterbatasan aktivitas menjadi kendala utama bagi para guru dalam menyusun soal penilaian ulangan harian.

Dari hasil observasi awal diketahui bahwa dari 12 guru di SD Negeri 37 Kampung Jambu Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam yang menjadi subjek penelitian terdapat 3 guru atau 25% dalam kriteria cukup dan 9 guru lainnya atau 75% dalam kriteria kurang, dan belum ada satupun guru yang berada dalam kriteria minimal baik dalam pembuatan soal ulangan harian dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 50,38 dalam kriteria KURANG.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan sebagaimana dijelaskan di atas, maka kepala sekolah bertanggung jawab untuk memecahkan dan mencari solusi konkret sebagai upaya pemecahanannya yaitu dengan melaksanakan kegiatan *workshop* dalam menyusun butir soal tes ulangan harian bagi guru-guru di SD Negeri 37 Kampung Jambu Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Dalam pelaksanaan kegiatan *workshop* tersebut para

guru bisa membagi pengalaman dalam penyusunan soal ulangan harian untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Pelaksanaan kegiatan *workshop* memiliki dampak yang amat positif bagi guru yang tingkat pengalamannya rendah maupun yang tingkat pengalamannya tinggi. Bagi guru yang tingkat pengalamannya tinggi akan menjadi lebih matang dan bagi guru yang tingkat pengalamannya rendah akan menambah pengetahuan. Keunggulan *workshop* adalah keterlibatan guru bersifat holistic dan komprehensip dalam semua kegiatan. Dari segi lainnya guru dapat menukar pendapat, memberi saran, tanggapan dan berbagai reaksi sosial dengan teman seprofesi sebagai peluang bagi mereka untuk meningkatkan kemampuan dan pengalaman.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti sebagai kepala sekolah di SD Negeri 37 Kampung Jambu Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam merasa bertanggung jawab untuk memperbaiki kendala-kendala yang terdapat di lapangan khususnya yang berkaitan dengan masalah penyusunan soal ulangan harian di masa pandemi Covid 19. Perwujudan tindakan yang peneliti lakukan adalah dengan melaksanakan kegiatan penelitian tindakan sekolah dengan judul "Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun Soal Penilaian Ulangan Harian melalui Workshop di SD Negeri 37 Kampung Jambu Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021".

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *Workshop* sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soal penilaian ulangan harian di SD Negeri 37 Kampung Jambu Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Bagaimana peningkatan kemampuan guru dalam menyusun soal penilaian ulangan harian melalui kegiatan *Workshop* di SD Negeri 37 Kampung Jambu Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021.

Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan *Workshop* sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soal penilaian ulangan harian di SD Negeri 37 Kampung Jambu Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam menyusun soal penilaian ulangan harian melalui kegiatan *Workshop* di SD Negeri 37 Kampung Jambu Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021.

Manfaat Penelitian

Bagi guru : 1) Dapat memberikan pengalaman belajar bagi guru dalam menyusun soal penilaian ulangan harian sesuai dengan mata pelajarannya. 2) Guru memiliki kemampuan dalam menyusun soal penilaian ulangan harian sehingga proses belajar mengajar lebih baik.

Bagi sekolah : sebagai bahan masukan dan pengembangan dalam rangka pelaksanaan proses penilaian di sekolah di masa pandemi Covid 19.

Dinas terkait : memberi masukan kepada dinas terkait sebagai bahan pertimbangan atau bahan evaluasi tentang penerapan *Workshop*, kendala-kendala dan solusi yang diterapkannya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soal penilaian ulangan harian.

Pengertian *Workshop*

Dalam bahasa umum kegiatan pelatihan dikenal dengan nama *workshop*. Untuk lebih mengetahui tentang kegiatan *In-On-In-On*, maka akan dipaparkan lebih lanjut berkaitan dengan *workshop*. Kata *workshop* berasal dari bahasa Inggris yang berarti lokakarya yang mengandung pengertian suatu acara di mana beberapa orang berkumpul untuk memecahkan masalah tertentu dan mencari solusinya. Sebuah lokakarya adalah pertemuan ilmiah yang kecil. Lokakarya adalah pertemuan antara para ahli (pakar) untuk membahas masalah praktis atau yang bersangkutan dengan pelaksanaan dalam bidang keahliannya. Namun, kata *workshop* sudah sangat familier terdengar di kalangan umum, utamanya pada kalangan akademis

sehingga kata *workshop* lebih sering dipakai dibandingkan dengan kata lokakarya.

METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 37 Kampung Jambu Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Penelitian ini dilakukan selama 3 (tiga) bulan yaitu dari bulan Januari 2021 s.d. Maret 2021.

Peneltian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Metode dan Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah ini merupakan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soal penilaian ulangan harian. Tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan pelaksanaan kegiatan *workshop* yang dilaksanakan dalam 2 siklus tindakan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah pendekatan deskriptif. Apabila datanya telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Data kualitatif yang berbentuk kata-kata tersebut disisihkan untuk sementara, karena akan sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif (Arikunto, 2006:84). Sehingga dalam penelitian ini diperlukan dulu data kuantitatif yang berbentuk angka, setelah itu baru diperjelas dengan kata-kata.

Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah 8 guru di SD Negeri 37 Kampung Jambu Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam pada semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022, sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soal penilaian ulangan harian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dan dokumentasi.

Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam PTS ini sebagai berikut : 1) Observasi menggunakan lembar observasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam menyusun soal penilaian ulangan harian. 2) Dokumentasi, dipergunakan mencari data mengenai hal- hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya (Arikunto, 2006 : 206).

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Dalam penelitian tindakan dengan menggunakan statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi.

Dalam penelitian ini digunakan 2 lembar observasi yaitu observasi kegiatan diskusi dan observasi kegiatan penyusunan butir soal.

Prosedur Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam 2 kali siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari : 1) Perencanaan. 2) Pelaksanaan. 3) Observsi. 4) Refleksi.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah ini didasarkan pada hasil observasi yang dilakukan terhadap instrumen menyusun soal penilaian ulangan harian. Kemampuan guru baik secara individual maupuan klasikal dalam menyusun soal penilaian ulangan harian dinyatakan tuntas apabila minimal memperoleh nilai dalam rentang 70-84 atau pada kualifikasi minimal BAIK.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kondisi Awal

Data awal kegiatan diskusi guru-guru di SD Negeri 37 Kampung Jambu Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam menunjukkan nilai rata rata 47,08 (kategori kurang), dengan catatan 4 guru memperoleh nilai ≥51 (kategori

cukup), 4 guru memperoleh nilai ≥ 50 (kategori kurang), dan tidak ada guru yang berada dalam kriteria baik dan sangat baik.

Data awal kemampuan guru di SD Negeri 37 Kampung Jambu Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam dalam menyusun soal penilaian ulangan harian menunjukkan nilai rata rata 46,74 (kategori kurang), dengan catatan 2 guru memperoleh nilai 60-69 (kategori cukup), 6 guru memperoleh nilai <60 (kategori kurang), dan tidak ada guru yang berada dalam kategori baik dan sangat baik.

Siklus Pertama

Pelaksanaan siklus pertama bertempat di SD Negeri 37 Kampung Jambu Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam pada tanggal 28 Januari 2021 untuk pertemuan pertama dan 30 Januari 2021 untuk pertemuan kedua.

Perencanaan : 1) Membuat rencana tindakan dalam bentuk kegiatan *workshop*. 2) Membuat instrumen kegiatan *workshop* terkait aspek-aspek menyusun soal penilaian ulangan harian. 3) Menyiapkan lembar observasi kegiatan kegiatan *workshop*. 4) Menyusun lembar lembar penilaian menyusun soal penilaian ulangan harian.

Pelaksanaan : 1) Kepala sekolah melakukan pembinaan secara umum kepada guru tentang teknik menyusun soal penilaian ulangan harian. 2) Kepala sekolah memberikan informasi strategi kegiatan *workshop* dalam kegiatan pembinaan dan pendampingan guru dalam menyusun soal penilaian ulangan harian. 3) Kepala sekolah membagi peserta menjadi beberapa kelompok, dan menunjuk salah satu peserta di masing-masing kelompok sebagai notulen kegiatan kegiatan *workshop*. 4) Kepala sekolah bertindak sebagai pemandu diskusi (fasilitator-moderator). 5) Kepala sekolah menjelaskan topik diskusi yaitu menyusun soal penilaian ulangan harian. 6) Kepala sekolah mengarahkan kelompok, dan mengendalikan ketertiban peserta dalam menyampaikan pendapat dengan cara memfasilitasi kesempatan bagi setiap peserta secara adil (tidak pilih-pilih). 7) Kepala sekolah mengamati peserta dan tanggapan terhadap reaksi mereka, mengadakan komunikasi non-verbal antar peserta dan tanggaplah terhadap hal itu. Jangan biarkan ada orang yang memonopoli dikusi atau ada pula yang selalu diam. 8) Menciptakan suasana informal dan santai tetapi serius. 9) Menanggapi secara singkat dengan menggunakan jawaban mungkin dan upayakan segera mengembalikan pertanyaan atau melanjutkan pertanyaan kepada peserta. 10) Kepala sekolah meminta peserta mengulangi jawaban atau komentarnya agar benar benar dapat dicatat secara lebih jelas dan lengkap. Berkenaan dengan ini pencatat harus menghindari interpretasi atau penafsiran pribadi dalam membuat catatan dari hasil dikusi. 11) Kepala sekolah memerintahkan masing-masing kelompok untuk menyusun soal penilaian ulangan harian, setelah selesai kemudian masing-masing perwakilan kelompok mem-presentasikan dilanjutkan diskusi singkat. 12) Kepala sekolah selaku pemandu diskusi menutup kegiatan kegiatan *workshop*.

Observasi. Hasil kegiatan observasi pada siklus pertama sebagaimana dijelaskan berikut ini.

Pada siklus pertama kegiatan diskusi guru-guru di SD Negeri 37 Kampung Jambu Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam menunjukkan nilai rata rata 69,38 (kategori cukup), dengan catatan 5 guru memperoleh nilai ≥ 70 (kategori baik), 3 guru memperoleh nilai dalam rentang 51-69 (kategori cukup), dan tidak ada guru yang berada dalam kriteria kurang dan dan sangat baik.

Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Menyusun Soal Penilaian Ulangan Harian pada Siklus Pertama : Pada siklus pertama kemampuan guru di SD Negeri 37 Kampung Jambu Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam dalam menyusun soal penilaian ulangan harian menunjukkan nilai rata rata 69,27 (kategori cukup), dengan catatan 3 guru memperoleh nilai dalam rentang **70-79** (kategori baik), 5 guru memperoleh nilai 60-69 (kategori cukup), dan tidak ada guru yang berada dalam kategori sangat baik dan kurang.

Refleksi. Hasil refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan kegiatan *workshop* guru SD Negeri 37 Kampung Jambu Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam diidentifikasi bahwa: 1) Pelaksanaan kegiatan siklus pertama telah berlangsung dengan baik hal tersebut dibuktikan

dengan meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soal penilaian ulangan harian berdasarkan 2 alat observasi yang digunakan, yaitu aktivitas diskusi dan Kemampuan menyusun soal penilaian ulangan harian. 2) Berdasarkan tabel distribusi prosentase hasil penilaian terhadap aktivitas dan kemampuan menyusun soal penilaian ulangan harian, perlu adanya perbaikan karena persentase guru yang dinyatakan tuntas belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. 3) Kemampuan guru meningkat setelah pembinaan dan pendampingan pada *workshop*. 4) Adanya interaksi antar anggota kelompok dalam memecahkan kesulitan sehingga bisa menghasilkan kesimpulan. 5) Antusias guru dalam *workshop* meningkat sehingga ada semangat untuk menyusun soal penilaian ulangan harian.

Diharapkan pada pelaksanaan siklus kedua, kemampuan guru dalam menyusun soal penilaian ulangan harian dapat meningkat sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Siklus Kedua

Perencanaan : 1) Membuat rencana tindakan dalam bentuk kegiatan *workshop*. 2) Membuat instrumen kegiatan *workshop* terkait aspek-aspek menyusun soal penilaian ulangan harian. 3) Menyiapkan lembar observasi kegiatan kegiatan *workshop*. 4) Menyusun lembar lembar penilaian menyusun soal penilaian ulangan harian.

Pelaksanaan : 1) Kepala sekolah melakukan pembinaan secara umum kepada guru tentang teknik menyusun soal penilaian ulangan harian. 2) Kepala sekolah memberikan informasi strategi kegiatan *workshop* dalam kegiatan pembinaan dan pendampingan guru dalam menyusun soal penilaian ulangan harian. 3) Kepala sekolah membagi peserta menjadi beberapa kelompok, dan menunjuk salah satu peserta di masing-masing kelompok sebagai notulen kegiatan kegiatan *workshop*. 4) Kepala sekolah menciptakan suasana informal dan santai tetapi serius. 5) Kepala sekolah menanggapi secara singkat dengan menggunakan jawaban. 6) Kepala sekolah memerintahkan masing-masing kelompok untuk menyusun soal penilaian ulangan harian, setelah selesai kemudian masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan dilanjutkan dilanjutkan kegiatan diskusi dan tanya jawab seputar menyusun soal penilaian ulangan harian yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok. 7) Kepala sekolah selaku pemandu diskusi menutup kegiatan kegiatan *workshop*.

Observasi. Hasil kegiatan observasi pada siklus pertama sebagaimana dijelaskan berikut ini.

Pada siklus kedua kegiatan diskusi guru-guru di SD Negeri 37 Kampung Jambu Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam menunjukkan nilai rata rata 90,83 (kategori sangat baik), dengan catatan 8 guru memperoleh nilai ≥ 90 (kategori sangat baik), 4 guru memperoleh nilai dalam rentang 70-89 (kategori baik), dan tidak ada guru yang berada dalam kriteria cukup dan kurang.

Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Menyusun Soal Penilaian Ulangan Harian pada Siklus Kedua : Pada siklus pertama kemampuan guru di SD Negeri 37 Kampung Jambu Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam dalam menyusun soal penilaian ulangan harian menunjukkan nilai rata rata 86,98 (kategori sangat baik), dengan catatan 4 guru memperoleh nilai dalam rentang ≥90 (kategori amat baik), 4 guru memperoleh nilai dalam rentang 70-89 (kategori baik), dan tidak ada guru yang berada dalam kategori cukup dan kurang.

Refleksi. Hasil refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan kegiatan *workshop* guru SD Negeri 37 Kampung Jambu Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam diidentifikasi bahwa : 1) Pelaksanaan kegiatan siklus kedua telah berlangsung dengan baik hal tersebut dibuktikan dengan meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soal penilaian ulangan harian berdasarkan 2 alat observasi yang digunakan, yaitu aktivitas diskusi dan Kemampuan menyusun soal penilaian ulangan harian telah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu minimal 85% jumlah guru dinyatakan meningkat kemampuannya dalam menyusun soal penilaian ulangan harian. 2) Guru mampu memahami indikator soal, sehingga untuk menyusun soal penilaian ulangan harian menjadi mudah. 3) Guru mampu menyusun soal penilaian ulangan harian dengan benar setelah adanya pembinaan

dan pendampingan dalam *workshop*. 4) Guru mampu menyusun soal penilaian ulangan harian melalui *workshop* dengan adanya interaksi antar anggota kelompok dan antusias guru meningkat sehingga semangat untuk mencoba lagi menyusun soal penilaian ulangan harian. 5) Berdasarkan tabel distribusi prosentase hasil penilaian terhadap aktivitas dan Kemampuan menyusun soal penilaian ulangan harian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan kegiatan *workshop* menyusun soal penilaian ulangan harian dinyatakan memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Dari penjelasan di atas, maka kepala sekolah dan guru sepakat bahwa pelaksanaan kegiatan kegiatan *workshop* untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soal penilaian ulangan harian dinyatakan selesai dan tuntas pada siklus kedua.

Pembahasan

Berdasarkan hasil evaluasi sebagaimana dijelaskan di atas terhadap penerapan kegiatan *workshop* sebagai salah satu upaya meningkatkan kemampuan dan performa guru-guru di SD Negeri 37 Kampung Jambu Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam dalam menyusun soal penilaian ulangan harian, maka kepala sekolah perlu refleksi untuk merumuskan tindakan baru atau rencana bimbingan sebagai bentuk tindak lanjutnya. Untuk itu, kepala sekolah harus menyusun beberapa langkah berikut: 1) Melakukan identifikasi kebutuhan bimbingan kepada guru tentang menyusun soal penilaian ulangan harian, 2) Melakukan pertemuan individu dengan guru secara informal dalam suasana kemitraan guna melakukan bimbingan kepada guru untuk menyusun soal penilaian ulangan harian pada pelaksanaan supervisi akademik di masing-masing sekolah binaan, 3) Melakukan evaluasi bersama dan refleksi tindak lanjut secara berulang-ulang.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan *workshop* guru-guru di SD Negeri 37 Kampung Jambu Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soal penilaian ulangan harian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pelaksanaan kegiatan *workshop* yang dilakukan sebagai upaya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun soal ulangan harian secara teoritis telah sesuai dengan landasan teoritik yang berkembang di kalangan para ahli pendidikan bahwa pembinaan yang bersifat ilmiah sistematis, obyektif, dan menggunakan instrumen. Sistematis artinya supervisi dilakukan secara teratur, berencana, dan kontinyu. Obyektif artinya supervisi dilakukan berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan sebelumnya, sedang instrumen adalah seperangkat blangko dan catatan yang digunakan dalam kegiatan *workshop*.
2. Pada penilaian hasil observasi kegiatan diskusi menunjukkan bahwa pada kondisi awal perolehan nilai menunjukkan angka 47,08 dalam kriteria KURANG, meningkat menjadi 69,38 dalam kriteria CUKUP pada siklus pertama dan 90,83 dalam kriteria SANGAT BAIK pada akhir siklus kedua. Penjelasan mengenai peningkatan kemampuan guru dalam membuat LKPD pada kondisi awal sebesar 46,74 dan hanya masuk dalam kualifikasi KURANG, dan pada pelaksanaan siklus pertama menunjukkan hasil angka nilai rata-rata 69,27 dalam kualifikasi C atau CUKUP dan pada akhir siklus kedua meningkat menjadi 86,98 dalam kualifikasi nilai SANGAT BAIK. Dari segi peningkatan kemampuan guru dalam menyusun soal ulangan harian secara individual menunjukkan peningkatan, karena pada siklus pertama ada 5 guru 41,67% yang memenuhi kriteria keberhasilan yaitu masuk dalam kategori BAIK, pada siklus kedua semua guru dinyatakan meningkat keterampilannya dalam menyusun soal ulangan harian, karena dari 12 guru terdapat 6 guru atau 50% yang memenuhi kriteria keberhasilan yaitu masuk dalam kategori SANGAT BAIK dan 6 guru atau 50% dalam kriteria nilai BAIK.

Saran

Bagi Guru : 1) Kepada semua guru dapat kiranya melakukan inovasi pada proses pembelajaran khususnya di masa pandemi Covid 19 sehingga dapat tercipta pembelajaran yang interaktif pada semua jenis mata pelajaran diampunya. 2) Kepada guru mengikuti perkembangan teknologi pendidikan, sehingga dapat memberikan pelayan kepada peserta didik sekaligus mengembangkan dan meningkatkan keprofesionalannya sebagai seorang pendidik khususnya di masa pandemi Covid 19.

Bagi Kepala Sekolah : Kepala Sekolah agar dapat melaksanakan kegiatan bimbingan individu semacam ini dalam rangka menggerakkan guru agar mau berbagi IPTEK kepada rekan kerjanya. Komunikasi positif guru dalam bersinergi meningkatkan kompetensi ini pada akhirnya akan berdampak dalam memajukan sekolah dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan di masa pandemi Covid 19.

Bagi Pengawas Sekolah : Pengawas sekolah agar lebih dapat bekerjasama dengan kepala sekolah di wilayah binaanya sehingga semua permasalahan yang muncul yang berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah dapat termonitoring, dan terselesaikan dengan baik khususnya di masa pandemi Covid 19.

Bagi Dinas dan Instansi terkait : Penelitian perlu dilanjutkan dengan serangkaian penelitian yang mengembangkan alat ukur keberhasilan yang lebih reliabel agar dapat menggambarkan kemampuan guru dalam menyusun soal ulangan harian di masa pandemi Covid 19 khususnya di SD Negeri 37 Kampung Jambu Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. : Rineka Cipta

Danim, Sudarwan. 2011. *Pengantar Pendidikan*. Bandung : ALFABETA

Hamalik, Oemar, 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Robbins, Stephen P. & Timothy A. Judge. 2009. *Organizational Behavior*. 13 ThreeEdition, USA: Pearson International Edition, Prentice -Hall.

Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,. Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Sumarna Surapranata, 2007, *Merencanakan Evaluasi, analisis, validitas, Reliabilitas dan Interpretasi hasil tes,* Jakarta, Rosda Karya,

Suparlan, 2008, *Menjadi Guru Efektif,* Jakarta: Hikayat Publishing

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya : Kencana

Wahjosumijo. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wuradji. 2008. *The Educational Leadership*, Kepemimpinan Transformasional. Yogyakarta: Gama Media.

Yahya, Murip.2013. *Profesi Tenaga Kependidikan*.Bandung: CV Pustaka Setia